

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat agama adalah keyakinan akan adanya Tuhan yang Maha Kuasa, yang oleh kekuasaan tersebut Tuhan akan dipatuhi oleh seluruh hamba.² Definisi agama sendiri dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia, serta lingkungannya.³ Dari uraian diatas dapat digaris bawahi bahwa agama itu berkaitan dengan keyakinan, keimanan atau kepercayaan. Agama Islam sebagai agama samawi yang dibawa oleh seorang utusan Tuhan yaitu Muhammad Saw memiliki suatu sistem keagamaan yang jelas dengan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman.

Di dalam Al-Qur'an dan hadist Nabi Saw dinyatakan bahwa hakikat agama yaitu tauhid dan keimanan kepada Allah SWT merupakan fitrah atau potensi dasar bagi manusia (anak). Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum yang menjelaskan tentang fitrah umat manusia yang diciptakannya.

ذَٰلِكَ فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخُلُقِ اللَّهِ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

² Haidar Putra Daulay. *Pendidikan ISLAM*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 58-

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online* (<https://kbbi.web.id/agama>)

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam) sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus tetapi pada umumnya manusia tidak mengetahui.” (QS. Ar-Rum : 30)⁴

Rasulullah juga menegaskan dalam sabdanya keyakinan dan tauhid dalam beragama adalah fitrah setiap anak, sedangkan dalam hal menganut suatu agama adalah pilihannya sendiri.

صحيح البخاري ١٢٩٦: حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ

الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ

يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهِيمَةَ تُنْتَجُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Shahih Bukhari 1296: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliyallahu 'anhu berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?*"

Oleh karena keyakinan beragama adalah fitrah setiap anak, maka untuk menumbuhkembangkan fitrah tersebut diperlukan suatu proses belajar

⁴ Quran NU dalam <https://quran.nu.or.id/ar-rum/30>, diakses 22 Desember 2023

dan pembelajaran dalam suatu pendidikan. Di mana dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran yang baik dan efektif agar tujuan dari pembelajaran tersebut bisa terwujud dan tercapai dengan baik. Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi tauhid dan aqidah cukup bervariasi, diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi dan presentasi sampai metode yang cukup modern seperti *Team Group Tournamen*, puzzle, serta jigsaw maupun discovery.

Selain metode-metode pembelajaran yang telah disebutkan di atas, ada suatu metode lawas yang masih lestari di kalangan pesantren. Metode-metode ini sudah cukup lama ada dan tetap digunakan dalam proses pendidikan di pesantren dan madrasah-madrasah diniyah. Diantara metode tersebut adalah menghafal atau *muhafadah*, sorogan serta bandongan. Metode pembelajaran ala pesantren tersebut masih terus digunakan hingga saat ini karena dianggap efektif dan simpel untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama pada santri. Selain itu, dikalangan santri-santri salafi hormat kepada ustadz dan ustadzah itu sangat dijunjung tinggi dan ditanamkan dengan kuat, sehingga kekuasaan tertinggi dalam suatu proses pembelajaran pun masih berpusat pada pengajar, bukan pada peserta didiknya. Sehingga para santri dengan patuh akan menghafalkan materi-materi yang diperintahkan oleh gurunya.

Metode menghafal adalah salah satu metode pembelajaran salaf yang masih dilestarikan di pesantren-pesantren hingga saat ini. Metode

menghafal ini masih cukup diminati oleh kalangan santri karena didukung oleh keyakinan kaum santri tersebut yang berpedoman pada istilah “*Ihfidhuu lianna al-hifdho ba’du min al-fahmi*” yang artinya hafalkanlah, karena hafal adalah sebagian dari paham. Istilah tersebut menerangkan bahwa hafal merupakan kunci untuk menjadi paham, maka santri atau pelajar tidak akan paham sebelum hafal. Metode menghafal sangat cocok diterapkan pada taraf pendidikan dasar, karena pada usia tersebut otak anak bisa mengingat lebih banyak dan dalam waktu yang panjang. Selain itu untuk mengembangkan cara berfikir ke level yang lebih tinggi, diperlukan adanya landasan berpikir yang telah diingat dengan baik-baik. Maka apabila peserta didik akan mengembangkan cara berfikir, mereka harus sudah mempunyai dasar yang benar-benar disimpan pada ingatan jangka panjangnya.⁵

Namun secara nyata, masih banyak dijumpai peserta didik yang hafal tetapi belum paham. Karena mereka hafalan dengan cara yang tidak sesuai kaidahnya. Para santri maupun siswa yang ditugaskan untuk menghafal suatu materi, biasanya akan menghafalkan dengan mendadak yaitu ketika akan disetorkan saja. Mereka tidak menghafalkan dari jauh-jauh hari agar ingatan tetap melekat, tetapi hafalan hanya dipersiapkan dengan buru-buru bahkan kurang dari satu jam sebelum disetorkan. Hal tersebut yang memicu terjadi hilangnya sebagian ingatan tentang materi-materi yang pernah dihafalkan sebelumnya, apalagi bila hafalan tersebut tidak dilakukan

⁵ Team Yayasan Pendidikan Haster, *Metode Pemanfaatan Keajaiban Otak*, (Bandung: CV. Pionir Jaya, 1996), h. 56

secara berulang-ulang, maka ingatan peserta didik akan semakin tenggelam. Selain itu dengan metode menghafal tidak jarang peserta didik hanya terfokus pada tulisan yang akan dihafalkan, bukan pada materi atau isi dan maknanya, sehingga pemahaman akan kurang didapatkan.⁶

Metode pembelajaran lainnya yang diterapkan di pesantren adalah memaknai kitab dengan aksara pegon Jawa atau bandongan. Metode pembelajaran bandongan adalah suatu teknik pemaknaan yang dipakai turun-temurun oleh ulama' Jawa dahulu dan terus dilestarikan hingga sekarang. Sistem dari metode ini adalah adanya transfer keilmuan dari kyai atau ustadz yang membacakan kitab, menerjemahkan dan menerangkan dengan bahasa ibu yaitu Madura, Sunda, ataupun Jawa. Sedangkan santri atau peserta didiknya mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang telah disampaikan, juga memberikan makna secara menggantung di kitab masing-masing santri dengan aksara pegon Jawa.⁷ Pada intinya, metode bandongan ini memiliki ciri pemahaman yang sangat kuat dalam pengajaran ilmu agama, karena materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan santri untuk memahaminya. Selain itu, metode ini juga cocok digunakan untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.

Kelemahan dari metode ini ialah apabila tidak divariasikan dengan metode-metode pembelajaran yang lain. Bisa dilihat pada kenyataan yang kerap terjadi di pesantren-pesantren yang menerapkan metode bandongan ini. Bahwa akan muncul santri yang pasif di kelas karena tidak

h. 9 ⁶ Imran Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2001),

⁷ *Ibid.*, h. 153-156

diperkenankan untuk berdiskusi atau mengajukan pertanyaan dari materi yang belum dipahami. Karena kepadatan dan jadwal kegiatan padat yang ada di pesantren, santri tidak jarang malah tertidur dan melamun saat ustadz menjelaskan dan membacakan kitabnya. Metode ini juga akan menimbulkan kebosanan pada santri yang sudah pandai, karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga kecerdasan santri tidak akan berkembang dan malah terhalang kemajuannya.

Bervariasinya metode-metode yang diterapkan dalam mempelajari materi aqidah dan tauhid, tentunya akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Untuk mengukur prestasi belajar itu sendiri adalah dengan bermacam-macam cara. Dalam penerapan metode menghafal ini, cara pengukuran prestasi hasil belajar santri yang paling tepat adalah mengadakan tes lisan yaitu dengan mengulang atau menggali kembali hafalan santri dari materi pertama sampai yang terakhir. Bisa dengan menyetorkan hafalan secara berurutan atau dengan menebaki hafalan santri secara acak. Sedangkan untuk metode bandongan sendiri, cara yang paling tepat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didiknya adalah dengan tes tulis, dimana akan dipertanyakan tentang hasil pemahaman dari materi-materi yang sebelumnya telah diajarkan dan dijelaskan oleh kyai ataupun ustadz. Apabila hasil tes tersebut menunjukkan hasil yang baik bahkan sempurna, yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Maka metode pembelajaran yang telah digunakan selama satu periode tersebut dianggap sudah efektif. Selain dilihat dari

prestasi pembelajarannya, untuk melihat keefektifan metode pembelajaran juga perlu ditinjau dari aktivitas siswa selama pembelajaran serta respon peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Oleh karena adanya beberapa kenyataan di lapangan yang tidak sesuai dengan teori metode pembelajaran. Dan sebagai bahan evaluasi atas metode yang selama ini telah lama digunakan, maka pentingnya adanya tema ini untuk diteliti. Penelitian ini mengambil tempat di sebuah pesantren salaf yang ada di desa Plosokandang kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung, yang masih menerapkan metode hafalan dan bandongan untuk materi aqidah dan tauhid dalam kitab Aqidatul Awam karya Syaikh Ahmad Marzuki. Santri yang akan diteliti sejumlah 50 orang dengan rata-rata usianya yaitu 19 sampai 25 tahun, dimana telah dipaparkan bahwa metode menghafal masih cukup efektif untuk anak usia sekolah dasar. Maka penelitian ini akan fokus pada *“Efektifitas Metode Menghafal dan Bandongan terhadap Prestasi Belajar Kitab Aqidatul Awam Santri di Pondok Pesantren Ummul Khoir Tahun Ajaran 2023/2024.”*

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Memperhatikan situasi di atas kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Masalah metode pembelajaran yang belum bervariasi
2. Masalah prestasi hasil belajar santri perlu adanya peningkatan
3. Santri tidak terlibat langsung dalam pembelajaran
4. Usia santri yang sudah cukup dewasa untuk menggunakan metode menghafal

5. Berbagai macam kemampuan santri dalam menghafal
6. Santri yang pandai akan merasa bosan dan tidak ada kemajuan dengan metode bandongan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Implementasi metode menghafal dan bandongan pada pembelajaran kitab Aqidatul Awam oleh santri di Pondok Pesantren Ummul Khoir
2. Prestasi belajar kitab Aqidatul Awam oleh santri di Pondok Pesantren Ummul Khoir
3. Efektivitas metode menghafal terhadap prestasi belajar kitab Aqidatul Awam santri di Pondok Pesantren Ummul Khoir
4. Efektivitas metode bandongan terhadap prestasi belajar kitab Aqidatul Awam santri di Pondok Pesantren Ummul Khoir
5. Efektivitas metode menghafal dan bandongan terhadap prestasi belajar kitab Aqidatul Awam santri di Pondok Pesantren Ummul Khoir

C. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini:

1. Bagaimana implementasi metode menghafal dan bandongan oleh santri di Pondok Pesantren Ummul Khoir?
2. Bagaimana prestasi belajar kitab Aqidatul Awam oleh santri Pondok Pesantren Ummul Khoir?
3. Seberapa efektif penggunaan metode menghafal terhadap prestasi belajar kitab Aqidatul Awam santri di Pondok Pesantren Ummul Khoir?

4. Seberapa efektif penggunaan metode bandongan terhadap prestasi belajar kitab Aqidatul Awam santri di Pondok Pesantren Ummul Khoir?
5. Seberapa efektif penggunaan metode menghafal dan bandongan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kitab Aqidatul Awam santri di Pondok Pesantren Ummul Khoir?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode menghafal dan bandongan di Pondok Pesantren Ummul Khoir
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat prestasi belajar kitab Aqidatul Awam oleh santri Pondok Pesantren Ummul Khoir
3. Untuk mengetahui seberapa besar keefektifitasan penggunaan metode menghafal terhadap prestasi belajar kitab Aqidatul Awam santri di Pondok Pesantren Ummul Khoir
4. Untuk mengetahui seberapa besar keefektifitasan penggunaan metode bandongan terhadap prestasi belajar kitab Aqidatul Awam santri di Pondok Pesantren Ummul Khoir
5. Untuk mengetahui seberapa besar keefektifitasan penggunaan metode menghafal dan bandongan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kitab Aqidatul Awam santri di Pondok Pesantren Ummul Khoir

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang diyakini kebenarannya sebelum penelitian dilakukan, sedangkan dalam penelitian ini

hipotesisi yang digunakan ialah hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat dengan H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat efektivitas yang signifikan antara penggunaan Metode Menghafal terhadap prestasi belajar kitab Aqidatul Awam santri di Pondok Pesanten Ummul Khoir
2. Terdapat efektivitas yang signifikan antara penggunaan Metode Bandongan terhadap prestasi belajar kitab Aqidatul Awam santri di Pondok Pesanten Ummul Khoir
3. Terdapat efektivitas yang signifikan antara penggunaan Metode Menghafal dan bandongan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kitab Aqidatul Awam santri di Pondok Pesanten Ummul Khoir

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan yang diperoleh dari hasil analisis data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Manfaat penelitian dapat ditinjau dari segi teoritis dan segi praktis:

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya oleh seorang guru dalam memberikan pengajaran agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar kajian penelitian selanjutnya terlebih tentang pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* dan metode menghafal serta bandongan.
2. Kegunaan Teoritis
- a. Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* dengan metode menghafal dan bandongan
 - b. Sebagai motivasi, inspirasi, dan bimbingan bagi pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran berkaitan ilmu aqidah baik di lembaga formal, informal ataupun non formal
 - c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat masalah yang berhubungan dengan tulisan ini.

G. Penegasan Istilah

Demi menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Jadi efektifitas adalah

keefektifan: dia ditugasi untuk memantau.⁸ Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Efektivitas merupakan pengukuran terhadap sesuatu yang memiliki arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁰

b. Metode Menghafal

Secara etimologi metode berasal bahasa Yunani (greek) dari dua kata yakni “meta” dan “hodos”, meta berarti melalui atau melewati kemudian hodos berarti jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹¹ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal berasal dari kata “hafal” yang maknanya telah masuk dalam ingatan tentang suatu pelajaran sehingga dapat mengucapkan di luar kepala tanpa membawa bahan atau buku catatan lainnya. Kata menghafal mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang berarti melakukan suatu usaha agar diresapi kedalam pikiran agar mudah dan selalu diingat. Metode menghafal adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta

⁸ Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: pustaka utama, 2008), h. 352.

⁹ Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2015, h. 17

¹⁰ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011), h. 45

¹¹ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 61

didiknya untuk menghafal sejumlah kata-kata atau kalimat-kalimat atau kaidah.¹²

c. Metode Bandongan

Bandongan adalah metode pengajaran dengan cara kiai atau ustaz membaca, menerjemahkan, menerangkan, mengulas kitab, atau buku keislaman dalam bahasa Arab dan santri mendengarkannya.¹³

Bandongan (bandongan atau wetonan) merupakan metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren. Kebanyakan pesantren, terutama di pesantren-pesantren yang besar biasanya menyelenggarakan bermacam-macam kelas bandongan (ḥalaqah) untuk mengajarkan pelajaran, mulai dari kitab-kitab elementer sampai tingkat tinggi, yang diselenggarakan setiap hari (kecuali hari Jum'at), dari pagi buta setelah shalat subuh sampai larut malam.¹⁴

d. Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, pada umumnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.¹⁵ Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah

¹² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.209

¹³ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenada Media, 2018). h. 131.

¹⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011). h. 57.

¹⁵ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 895

dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.¹⁶ Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh dari suatu proses belajar mengajar siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

e. Kitab Aqidatul Awam

Aqidatul Awam artinya akidah bagi orang-orang awam. Kitab ini dikhususkan bagi umat Islam untuk mengenal Tauhid tingkat dasar. Kitab Aqidatul Awam adalah kitab yang berisi syair-syair tentang tauhid Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Terdapat 26 bab yang terdiri atas 57 bait syair nazam di dalamnya yang wajib diketahui setiap muslim.¹⁷ Kitab Aqidatul Awam dikarang oleh Syekh Ahmad bin Muhammad bin Sayid Ramadhan Mansyur bin Sayid Muhammad Al-Marzuki Al-Hasani. Beliau lahir di Mesir pada Tahun (1293-1353 H / 1876-1934 M).¹⁸

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Definisi operasional dari penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Menghafal dan Bandongan terhadap Prestasi Belajar Kitab Aqidatul Awam Santri di Pondok Pesantren Ummul Khoir Tahun Ajaran 2023/2024” ini adalah tingkat pengaruhnya dari usaha guru dalam menerapkan metode menghafal dan bandongan pada kegiatan pembelajaran kitab Aqidatul Awam terhadap kualitas pembelajaran yang dilihat dari tinggi rendahnya pemahaman santri, yang dalam penelitian ini

¹⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, cet 4, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.137

¹⁷ A. H. Faishol, *Materi Pendidikan Islam dalam Kitab 'Aqidatul al-'Awwam Karya Syaykh Ahmad al-Marzuqi al-Maliki*. (Jurnal Pendidikan Islam , 1-18, 2017), h. 5

¹⁸ Susi Siiiana Sari dkk, *Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Perpektif Syekh Ahmad Al-Marzuki dalam Kitab Aqidatul Awam*, (Jurnal Islam Nusantara, Vol 5 No 1, 2021), h.104

akan diukur dengan membandingkan data hasil pengisian angket metode menghafal dan bandongan dengan tes prestasi belajar kitab Aqidatul Awam, sehingga dengan usaha tersebut dapat memberikan solusi pembelajaran yang efektif dan efisien serta menimbulkan perubahan sikap yang signifikan dalam diri santri berhubungan dengan tauhid atau keyakinan, dengan usaha peneliti yaitu mengamati proses pembelajaran kitab Aqidatul Awam yang telah menggunakan metode menghafal dan bandongan serta memperhatikan prestasi belajar kitab Aqidatul Awam melalui data yang himpun.

H. Sistematik Pembahasan

Agar mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan berikut ini:

BAB I (Pendahuluan) : dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi sebab masalah mengapa penelitian ini dilakukan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II (Landasan Teori) : berisi tentang landasan teori dalam penelitian. Dalam bab ini dikemukakan tentang deskripsi teori-teori dari para ahli mengenai metode menghafal dan bandongan serta prestasi belajar kitab

Aqidatul Awam sebagai penguat bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III (Metode Penelitian) : dalam metode penelitian ini memuat tata cara atau metode data dalam pengumpulan data antara lain: rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, kisi-kisi instrumen, uji instrumen, data, sumber data, dan variabel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV (Hasil Penelitian) : berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel yang dilaporkan setelah diolah dengan teknik statistik deskriptif dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis yang diinterpretasikan dari angka-angka statistik.

BAB V (Pembahasan) : menjelaskan temuan-temuan dari hasil penelitian yang menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan dengan logika dan teori.

BAB VI (Penutup) : berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Serta ada saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti.